

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, obyek utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah akan mengkaji model pengembangan klinik bantuan hukum universitas baik dari segi konsep dan teori, model pembelajaran, peluang dan tantangan, serta strategi pengembangannya melalui studi komparatif Klinik Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne Australia. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditampilkan berbagai *display data* rekam jejak pelayanan konsultasi dan hukum kepada para pencari keadilan (*justice seekers*) oleh klinik hukum kedua universitas tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau tata cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik yang berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data yang akan diperoleh.¹

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sebagai sumber pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 24.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 4.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang komprehensif tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi metode kepustakaan (*bibliographical research*) dan deskriptif-empirik (*descriptive-empirical research*). Metode kepustakaan digunakan untuk menjelaskan konsep dan teori pengembangan Klinik Bantuan Hukum Universitas. Sedangkan metode deskriptif-empirik digunakan untuk menjelaskan rekam jejak Klinik Bantuan Hukum Universitas Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Faculty of Law Monash University Melbourne dalam memberikan pelayanan bantuan hukum kepada masyarakat.³

Peneliti memilih metode deskriptif-empirik tersebut karena ada beberapa informasi penting di lapangan yang dapat diperoleh dan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Pertama, informasi keadaan saat ini (*present condition*). Kedua, informasi yang diinginkan (*what we may want*), dan ketiga, bagaimana sampai bisa ke sana, bagaimana mencapainya (*how to get there*). Sedangkan jenis penelitian deskriptif yang dipilih adalah studi kasus (*case study*).

Melalui metode penelitian deskriptif-empirik tersebut, peneliti juga dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya dimana penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. Dalam penelitian deskriptif juga bukan hanya dapat menggambarkan keadaan saja, tetapi juga dapat menggambarkan suatu keadaan dalam tahapan-tahapan dan perkembangannya.

Selain menggunakan metode deskriptif-analitis, peneliti juga menggunakan metode komparatif, suatu penelitian empiris yang sistematis, di mana

³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) h. 8.

ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena tingkat eksistensi variable tersebut telah terjadi.⁴ Pendekatan komparatif ini dilakukan peneliti diawali kegiatan mengidentifikasi pengaruh variable satu terhadap variable lainnya yang kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variable penyebabnya. penelitian komparatif membandingkan situasi masa lalu dan saat ini atau situasi-situasi parallel yang berbeda, khususnya apabila peneliti tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang diteliti. Hal ini ditujukan agar data penelitian mengungkapkan semua peristiwa yang relevan dengan obyek yang diteliti.

Fungsi dilakukannya metode deskriptif-empirik dan pendekatan komparatif adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan beberapa alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah pemecahan dan jawabannya terhadap permasalahan dapat bersifat abstrak dan umum. Sebagaimana hanya dalam penelitian dasar, hasil penelitian juga memiliki fungsi dan dapat spesifik memberikan sumbangan terapan, antara lain:

1. Mendeskripsikan, memberikan data dan informasi

Penelitian dengan tugas mendeskripsikan gejala dan peristiwa yang terjadi, maupun gejala-gejala yang terjadi disekitar kita perlu mendapat perhatian dan penanggulangan gejala dan peristiwa yang terjadi itu ada yang besar tau yang kecil, tetapi jika dilihat dari segi perkembangan untuk masa datang perlu mendapatkan perhatian dengan segera.

2. Menerangkan data atau kondisi dan latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena

Penelitian dengan tugas menerangkan, berbeda dengan penelitian yang menekankan pengungkapan peristiwa apa adanya, maka penelitian dengan tugas menerangkan peristiwa jauh lebih kompleks dan luas, yang dilihat dari hubungan suatu dengan yang lainnya.

⁴ Yusuf Muri, *Metodologi Penelitian*, (Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2007), hlm. 18.

3. Menyusun Teori

Penyusunan teori baru memakan waktu yang cukup panjang karena akan menyangkut pembakuan dalam berbagai instrumen, prosedur maupun populasi dan sampel;

4. Meramalkan, mengestimasi dan memproyeksi suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan;

5. Informasi yang didapat akan sangat berarti dalam memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi untuk melalui masa berikutnya. Melalui penelitian dikumpulkan data untuk meramalkan beberapa kejadian atau situasi masa yang akan datang;

6. Mengendalikan peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi. Melalui penelitian juga dapat dikendalikan peristiwa maupun gejala-gejala, merancang sedemikian rupa suatu bentuk penelitian untuk mengendalikan peristiwa itu. Perlakuannya disusun dalam rancangan adalah membuat tindakan pengendalian pada variabel lain yang mungkin mempengaruhi peristiwa itu.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif sesuai dengan metode yang digunakan yakni deskriptif. Semua jenis data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan narasi kalimat hasil dari temuan lapangan selanjutnya digambarkan secara sistematis dan komprehensif. Adapun jenis data penelitian ini berkaitan dengan model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne. Adapun jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini mencakup:

1. Konsep pengembangan klinik bantuan hukum universitas yang dikembangkan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Faculty of Law Monash University Melbourne;
2. Model pembelajaran klinik bantuan hukum universitas yang dikembangkan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Faculty of Law Monash University Melbourne;
3. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Faculty of Law Monash University Melbourne dalam mengembangkan klinik bantuan hukum universitas;
4. Strategi yang dilakukan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Faculty of Law Monash University Melbourne dalam mengatasi berbagai kendala pengembangan klinik bantuan hukum universitas;
5. Kontribusi klinik bantuan hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Faculty of Law Monash University Melbourne mampu membantu para pencari keadilan (*justice seekers*) dalam mendapatkan pelayanan jasa konsultasi dan bantuan hukum.

D. Sumber Data

Penelitian ini lebih menekankan kepada penelitian lapangan (*empirical reserach*) sebagai tumpuan utamanya, sedangkan penelitian kepustakaan merupakan instrumen pendukung dalam upaya menggambarkan hasil penelitian yang dapat mewakili kesimpulan umum tentang model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne Australia.

1. Sumber Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan informan berkenaan dengan model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne. Data primer itu berupa kata-kata dan sikap atau tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi atau pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan data ini memerlukan waktu yang relatif cukup lama serta kesabaran dan kehati-hatian dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu yang berkenaan dengan model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh merupakan data yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperlukan dalam penelitian. Data ini digali dari buku-buku (*book review*), makalah, jurnal, artikel, kamus, ensiklopedi, website, dan lain-lain yang erat kaitannya dengan obyek yang diteliti. Karena dari situlah dapat diperoleh berbagai bahan dan informasi seputar model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne.

3. Sumber Data Tersier

Data tersier yaitu sumber data lainnya untuk mendukung kelengkapan data penelitian, antara lain diperoleh dari berbagai dokumen tertulis seperti dokumen laporan tahunan, notula rapat, agenda harian, transkrip, CD dan lain-lain yang relevan dengan obyek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Book Review

Book review yaitu peneliti menelaah dan menyusun ringkasan pokok-pokok pikiran dari berbagai literatur yang menjelaskan konsep dan teori tentang klinik bantuan hukum. Secara teknis, book review tersebut dilakukan melalui dua cara: (a) kutipan blok (*block citation*) yaitu dengan mengutip secara utuh uraian, pikiran, atau gagasan pada suatu literature/buku; dan (b) kutipan paraphrase (*paraphrase citation*) yaitu mengutip sejumlah pokok-pokok pikiran atau gagasan utama yang diambil sejumlah uraian panjang yang terdapat dalam suatu literatur.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan langsung. Selain itu, teknik observasi juga merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat secara kegiatan yang dilakukan.⁵ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengertian observasi diberi batasan, yakni ia merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan tujuan dari observasi adalah untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu.

Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁶ (1) diabdikan pada pola dan

⁵ Riduan, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 104.

⁶ Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Unpar Press, 2006). Lihat pula Tim Penyusun, *Metode Penelitian*, ddalam [http://amheru.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/14741/BAB+IV+ Buku+ \(Baru\).doc](http://amheru.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/14741/BAB+IV+ Buku+ (Baru).doc) diakses tanggal 28 September 2016.

tujuan penelitian yang sudah ditetapkan; (2) direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja; (3) dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka; dan (4) validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya. Teknik observasi ini digunakan untuk menggali semua data yang terkait dengan model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dan dialog interaksi secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai, untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat, bersumber langsung dari responden yang diwawancarai terlepas pernyataan yang diberikan oleh responden bisa mewakili atau tidak dengan obyek penelitian.⁷

Selain itu wawancara merupakan sebuah proses komunikasi berpasangan (pewawancara dan yang diwawancarai) dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. Wawancara juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan

⁷ Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk *interview* yang sering juga disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Secara fisik *interview* dapat dibedakan atas *interview* terstruktur dan *interview* tidak terstruktur. *Interview* terstruktur terdiri atas serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan; pada pilihan jawaban yang disediakan. Interview terstruktur ini kadang-kadang jawabannya disembunyikan oleh pewawancara, akan tetapi tidak jarang pula diperlihatkan kepada responden, bahkan responden di persilahkan memberi tanda.

keterangan dan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan bertemu tatap muka.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah melakukan interview bebas terpimpin dengan orang tua siswa dan guru yang erat kaitannya dengan model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne. Teknik wawancara secara mendalam ini juga dilakukan untuk menggali lebih jauh pendapat beberapa dosen, mahasiswa, dan klien berkenaan dengan model pengembangan klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan mencermati semua dokumen dan laporan-laporan atau rekam jejak penanganan kasus pada klinik bantuan hukum universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Family Law Assistance Program Faculty of Law Monash University Melbourne. Semua jenis data dokumentasi tersebut diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, seperti: buku profil, laporan tahunan, notula rapat, agenda harian, transkrip, CD dan lain-lain.

Bahan-bahan data dokumentasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini mencakup: konsep pengembangan klinik bantuan hukum universitas, model pembelajaran, rekam jejak informasi data perkara-perkara atau kasus-kasus yang sudah ditangani, data-data yang belum dan/atau sudah terpublikasikan, dokumentasi photo kegiatan dan peristiwa, serta dokumen-dokumen kebijakan yang sifatnya akademik

dan non akademik yang erat kaitannya dengan pengembangan Klinik Bantuan Hukum Universitas pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Faculty of Law Monash University Melbourne.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan dan ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperolehnya. Analisis data ini tentu perlu dilakukan untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang lebih dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan dari masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa data ini perlu dianalisis agar berbagai data yang telah diperoleh dapat disederhanakan sehingga nantinya akan dapat lebih mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini, paling tidak ada lima teknik atau tahapan mengelola data ssebelum merumuskan kesimpulan penelitian, antara lain:

1. Pemberian kode, di mana proses memberikan kode pada data ini dapat bermanfaat dalam menyederhanakan dan menstandarkan data;
2. Pemberian anotasi yang berarti pengubahan bahan-bahan tertulis dengan menambahkan catatan atau komentar;
3. Pemberian label yang biasanya dilakukan pada pernyataan dengan kata-kata yang signifikan;
4. Seleksi yang merupakan proses memilih item-item yang menarik yang dapat mewakili argumentasi peneliti;
5. Rangkuman yang merupakan ringkasan dari keseluruhan data;
6. Telaah data secara deduktif dan induktif;
7. Merumuskan kesimpulan akhir.